



## **DAMPAK GEREJA RUMAH DAN PERTUMBUHAN IMAN TERHADAP MISI PENGINJILAN YANG DIMODERASI OLEH KEPEMIMPINAN**

<sup>1</sup>Ivo Christiana Siregar\*,<sup>2</sup>Heryanto  
<sup>1</sup>STT Paulus Medan,<sup>2</sup>STT Lintas Budaya Batam  
[ivo.siregar@sttpaulusmedan.ac.id](mailto:ivo.siregar@sttpaulusmedan.ac.id)\*

**Abstract:** *This study aims to reveal the impact of house churches and faith growth moderated by leadership in realizing evangelistic missions during the Covid-19 pandemic. This quantitative study uses the Structural Equation Model (SEM) method with Smart PLS software. The population comprises 72 respondents consisting of pastors, teachers, lecturers, evangelists, and business people from various denominations in various regions who worship at home by watching live streaming or building worship involving family members. The results of the research show: house church, faith growth and leadership together affect the evangelism mission by 52.6%, which means there are still 47.4% of other variables that can affect the evangelism mission. Leadership proved unable to strengthen the influence of house churches and faith growth in evangelistic missions during the Covid-19 epidemic. So church leaders need to build a house church practice concept that encourages faith growth that impacts evangelistic missions during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *house church; faith growth; mission of evangelism ; leadership*

**Abstraksi:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak gereja rumah dan pertumbuhan iman dimoderasi kepemimpinan dalam mewujudkan misi penginjilan di masa pandemi Covid-19. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan software Smart PLS. Jumlah populasi sebanyak 72 responden yang terdiri dari pendeta, guru, dosen, penginjil, pengusaha dari berbagai denominasi di berbagai daerah yang beribadah di rumah dengan menonton live streaming atau membangun ibadah dengan melibatkan anggota keluarga. Hasil penelitian adalah: gereja rumah, pertumbuhan iman dan kepemimpinan secara bersama-sama mempengaruhi misi penginjilan sebesar 52,6% yang berarti masih ada 47,4% variabel lain yang dapat mempengaruhi misi penginjilan. Kepemimpinan terbukti tidak mampu memperkuat pengaruh gereja rumah dan pertumbuhan iman dalam misi penginjilan selama epidemi Covid-19. Maka pemimpin gereja perlu membangun konsep praktik gereja rumah yang mendorong pertumbuhan iman agar berdampak pada misi penginjilan di masa pandemic Covid-19.*

**Kata kunci:** *gereja rumah; pertumbuhan iman; misi penginjilan; kepemimpinan*

## PENDAHULUAN

Misi penginjilan merupakan respon gereja terhadap perintah Tuhan dan tujuan misi penginjilan lahir setelah Adam dan Hawa melanggar perintah Tuhan. Allah yang penuh kasih ingin memulihkan kehidupan manusia, dalam 1 Timotius 2 dituliskan demikian: “yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran”. Inisiatif pemulihan manusia berdosa di dalam Yesus Kristus (bnd. Kej. 3:15) dimulai dari Allah sendiri sebagaimana yang tertulis dalam Matius 28:19-20 yang memberikan penekanan untuk menjadikan segala bangsa sebagai murid dengan membaptis, mengajar dan melakukan perintahNya, serta Dia berjanji akan menyertai senantiasa hingga akhir zaman.“

Misi Allah di dunia ini adalah menyelamatkan yang terhilang. Hal ini terpancar melalui pemberitaan kabar baik atau penginjilan untuk memimpin orang lain kepada Allah dengan menjadi pengikut yang bersaksi. Oleh sebab itu melaksanakan misi penginjilan adalah kewajiban bagi setiap pengikut Kristus yaitu orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya dan misi penginjilan ini harus dilakukan dengan baik dan benar.

Sistem kehidupan manusia dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia di dunia mulai dari interaksi sesama maupun proses aktivitas yang berhubungan dengan Tuhan mengalami perubahan drastis disebabkan virus Covid-19. Memindahkan ibadah dari gereja ke rumah yang disebut dengan gereja rumah merupakan upaya para pemimpin gereja dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dengan dibatasinya ruang dan gerak maka menurut pengamatan peneliti, hal ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan misi penginjilan.

Gereja rumah yaitu melaksanakan ibadah di rumah melalui live streaming atau mengikuti pola tata ibadah yang

dipersiapkan oleh gereja. Gereja rumah bukanlah hal yang baru, di masa perjanjian baru rasul Paulus menjadikan gereja rumah sebagai strategi dalam melakukan misi penginjilan dan di masa kini rumah juga sering dimanfaatkan menjadi sarana untuk membangun persekutuan.

Karena pelaksanaan ibadah di rumah merupakan situasi mendadak akibat masa krisis Covid-19 maka banyak gereja yang tidak siap dan mengalami kendala antara lain jaringan yang tidak stabil, tidak tersedianya kuota, tidak tersedia perangkat yang memadai dan ketidak siapan anggota keluarga dalam memimpin dan melaksanakan gereja rumah.

Masa krisis Covid-19 belum diketahui kapan berakhirnya. Maka situasi pelaksanaan gereja rumah untuk jangka panjang tentu mempengaruhi kondisi pertumbuhan iman jemaat. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap misi penginjilan yang hanya dapat dilakukan oleh jemaat yang telah bertumbuh imannya menuju kedewasaan.

Pelaksanaan gereja rumah saat ini masih terkesan berjalan sesuai dengan kondisi Covid-19 dan kebijakan dalam setiap rumah. Gereja berusaha menjangkau jemaat melalui ibadah live streaming dan membagikan tata ibadah ke rumah-rumah tetapi para pemimpin gereja belum memiliki alat ukur atau metode sejauh mana gereja rumah ini berjalan dengan baik dan sejauh mana pertumbuhan iman jemaat.

Dalam pengamatan peneliti tentang situasi kemelut yang ada di pihak pemimpin gereja di masa Covid-19 yaitu tidak adanya metode yang seragam terhadap pelaksanaan gereja rumah, pemantauan pertumbuhan iman jemaat dan sisi misi penginjilan yang dilaksanakan hampir dapat dikatakan tidak lagi terlaksana di gereja karena pemimpin tidak memiliki program dan strategi.

Jadi di atas ini telah diuraikan fenomena situasi dalam melaksanakan

misi penginjilan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak gereja rumah dan pertumbuhan iman serta bagaimana metode atau strategi yang pemimpin dalam wewujudkan misi penginjilan saat ini.

Melalui fenomena di atas dapat dilihat bahwa Covid-19 telah membatasi ruang dan gerak akibatnya misi penginjilan terkendala. Saat ini gereja rumah menjadi pusat beribadah tiap-tiap keluarga, maka gerejapun harusnya memikirkan misi penginjilan melalui gereja rumah. Hidajat dalam penelitiannya menuliskan gereja pada masa perjanjian baru adalah gereja rumah yang didalamnya para rasul mengumpulkan orang percaya untuk beribadah dan berkomunitas.<sup>1</sup> Sejalan dengan Silitonga yang mengungkapkan gereja rumah di masa sekarang tujuannya adalah strategi untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, yaitu dengan cara jemaat beribadah di rumah masing-masing mengikuti petunjuk dari sinode gerejanya.<sup>2</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Lukuhay bahwa gereja rumah adalah upaya pembatasan sosial atau dikenal dengan istilah *social distancing*. Secara literer, dalam Alkitab terdapat dasar dan bukti bahwa ibadah merupakan suatu persembahan hidup manusia dengan Allah secara pribadi dalam ketundukan dan penyembahan. Sedangkan secara historis model gereja rumah sudah pernah terjadi sebelumnya.<sup>3</sup>

Berikutnya yang berkaitan erat

dalam misi penginjilan adalah pertumbuhan iman. Menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat merupakan permulaan pertumbuhan iman dan tahap pertumbuhan iman yang sehat dan sempurna itu akan terwujud ketika orang percaya mempersembahkan hidupnya untuk melayani Allah, mencapai: kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus.<sup>4</sup> Wawolumaja mengungkapkan bahwa setiap anggota tubuh Kristus yang diperlengkapi akan bertumbuh imannya dan dapat mengerjakan misi Allah yaitu penginjilan.<sup>5</sup> Sejalan dengan yang diungkapkan Hutagalung bahwa setiap orang percaya harus bertumbuh imannya agar dapat melakukan misi penginjilan<sup>6</sup>. Gunawan lebih menekankan bahwa pertumbuhan iman menyebabkan jemaat memiliki kerinduan untuk melayani Tuhan dengan setia sehingga banyak jiwa yang akan mendengarkan Injil dan dibawa kepada Kristus.<sup>7</sup>

Menjadikan semua bangsa muridNya (Matius 28:19) adalah alasan keberadaan gereja.<sup>8</sup> Widjaja et al., menyatakan oleh karena hakekat gereja (*eklesia*) adalah melaksanakan misi Allah maka gereja sebagai organisasi dan organisme bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas yang

<sup>1</sup> Djefry Hidajat, "Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018): 107–17, <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.310>.

<sup>2</sup> Roedy Silitonga, "Respon Gereja Atas Pandemi Corona Virus Desease 2019 Dan Ibadah Di Rumah," *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (2020): 86–111, [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i2.125](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.125).

<sup>3</sup> Alexander Stevanus Luhukay, "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2020): 43–61, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.87>.

<sup>4</sup> Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah* (Garudhawaca, 2014).

<sup>5</sup> Alkristiani Marlisa Wawolumaja, "Studi Tentang Makna Amanat Agung Dalam Injil Matius 28: 19-20 Dan Implikasinya Bagi Konsep Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini." (Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2017).

<sup>6</sup> Patrecia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>.

<sup>7</sup> Agung Gunawan, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.

<sup>8</sup> Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* (BPK Gunung Mulia, 2008).

diberikanNya.<sup>9</sup> Eddie Gibbs berpendapat bahwa seorang pemimpin harus mengenali perubahan dan meresponi hal-hal yang tidak terduga.<sup>10</sup> Arifianto menyatakan kepemimpinan yang lemah menyebabkan gereja kurang optimal dalam misi penginjilan.<sup>11</sup> Sejalan dengan pendapat Borrong yang menyatakan pemimpin kreatif dan proaktif sangat dibutuhkan agar bisa mengarahkan gereja dalam memerankan tugas panggilannya, salah satunya adalah misi penginjilan.<sup>12</sup> Hal ini lebih ditegaskan oleh Tuai bahwa dalam memperlengkapi anggota jemaat untuk mewujudkan misi penginjilan pemimpin harus senantiasa menjadi pendorong, penggerak dan pembimbing.<sup>13</sup>

*Theory of great commission* digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. *Theory of great commission* yang dikembangkan oleh Dwiharjo bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan aktivitas berkesinambungan dalam hidup orang percaya.<sup>14</sup> Teori ini digunakan sebagai dasar telaah bahwa amanat agung dapat dilaksanakan melalui gereja rumah,

amanat agung merupakan hasil pertumbuhan iman, amanat agung dilaksanakan melalui misi penginjilan dan amanat agung merupakan tugas dalam sebuah kepemimpinan. Pemahaman pentingnya amanat agung dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan misi penginjilan khususnya masa pandemi Covid-19. Gereja rumah sebagai wadah untuk beribadah diharapkan mampu menjadi alternatif tempat beribadah, Pertumbuhan iman diharapkan dapat bertumbuh melalui metode pendekatan yang baru. Kepemimpinan diharapkan mampu mendukung pelaksanaan gereja rumah dan pertumbuhan iman sehingga misi penginjilan bisa berjalan dengan baik.

Kebaruan dan yang membedakan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kepemimpinan sebagai variabel moderating yang diharapkan bisa diketahui pengaruhnya terhadap variabel independen yaitu gereja rumah dan pertumbuhan iman terhadap variabel dependen yaitu misi penginjilan. Maka, yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Dampak gereja rumah dan pertumbuhan iman terhadap misi penginjilan yang dimoderasi oleh kepemimpinan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) dan menggunakan software Smart PLS yaitu, teknik statistik multivariat dapat menangani lebih dari satu variabel respon dan variabel eksplanatori bersamaan.<sup>15</sup> Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang terbentuk dari teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Populasi dari penelitian ini adalah pendeta, guru, dosen, penginjil, wirausaha dari berbagai denominasi di

<sup>9</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung,” *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.

<sup>10</sup> Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>11</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life,” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42; Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

<sup>12</sup> Robert P. Borrong, “Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.

<sup>13</sup> Ajan Tuai, “Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat,” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200, <https://doi.org/10.47628/jjt.v2i2.42>.

<sup>14</sup> Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20,” *Jurnal Teologia GRACIA DEO* 1, no. 2 (2019): 56–73, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.8>.

<sup>15</sup> Sidik Priadana Umi Narimawati Jonathan Suwarno Azhar Affandy, *Ragam Analisis Dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV, 2020).

berbagai wilayah di Indonesia yang beribadah dengan menonton live streaming atau membangun ibadah di rumah dengan cara melibatkan anggota keluarga.

Metode Hair digunakan dalam penentuan jumlah sampel yaitu bahwa jumlah kecukupan responden dalam penelitian di hitung dengan rumus perhitungan 5-10 kali jumlah indikator.<sup>16</sup> Pemilihan responden didasarkan pada *purposive sampling* sebagai dasar pemilihan responden yang tepat untuk menjawab kuisisioner penelitian. Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 72 responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan proses pengumpulan data melalui google form dengan menggunakan skala Likert.

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel X1 yaitu gereja rumah, variabel X2 yaitu pertumbuhan iman, variabel Y yaitu misi penginjilan dan variabel moderating Z yaitu kepemimpinan.

## HASIL

### Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji pertama adalah pengaruh langsung yang terdiri dari pengaruh gereja rumah (X1) terhadap misi penginjilan (Y), pengaruh pertumbuhan iman (X2) terhadap misi penginjilan (Y), pengaruh gereja rumah (X1) terhadap variabel moderating kepemimpinan (Z), pengaruh pertumbuhan iman (X2) terhadap variabel moderating kepemimpinan (Z), pengaruh variabel moderating (Z) terhadap misi penginjilan (Y). Kedua, pengaruh tidak langsung yang terdiri dari pengaruh gereja rumah (X1) terhadap misi penginjilan (Y) dimoderasi kepemimpinan (Z) dan pertumbuhan iman (X2) terhadap misi penginjilan (Y) dimoderasi kepemimpinan (Z).

### Uji Persyaratan Analistis

<sup>16</sup> Joseph F. Hair, Jr, *Essentials of Business Research Methods, Essentials of Business Research Methods*, 2015, <https://doi.org/10.4324/9781315704562>.

Sesuai dengan prosedur analisis data, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

### Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kemampuan kuisisioner dilihat dari nilai outer loading dari setiap indikator. Variabel dinyatakan valid jika nilai outer loading lebih besar dari 0.5 (Azhar Affandy, 2020).

Tabel 1. Uji Validitas Data

I	V	OL
X1.1	Gereja Rumah	0.922
X1.2	Greja Rumah	0.904
X1.3	Gereja Rumah	0.908
X1.4	Gereja Rumah	0.910
X2.1	Pertumbuhan Iman	0.876
X2.2	Pertumbuhan Iman	0.891
X2.3	Pertumbuhan Iman	0.838
Y1	Misi Penginjilan	0.901
Y2	Misi Penginjilan	0.887
Y3	Misi Penginjilan	0.905
Z1	Kepemimpinan	0.831
Z2	Kepemimpinan	0.886
Z3	Kepemimpinan	0.890

Sumber: Output Smart PLS, 2021

\*I = Indikator, V=Variabel,OL=Outer Loading

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang disusun dalam kuisisioner penelitian adalah *valid* karena memiliki nilai *Outer Loading* lebih besar dari 0.5 dan layak mewakili variabel yang diteliti. Gereja Rumah (X1) terdiri dari empat indikator, Pertumbuhan Iman (X2) terdiri dari indikator, Misi Penginjilan (Y) terdiri dari tiga indikator dan Kepemimpinan (Z) terdiri dari tiga indikator.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji konsistensi jawaban dari responden yang terdiri dari: *Cronbach's Alpha (CA)*, *rho\_A*, *Composite Reliabilitas (CR)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Data disebut *reliable* apabila nilai dari *Cronbach's Alpha (CA)*, *rho\_A*, *Composite Reliabilitas (CR)* > 0.7 dan nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5.<sup>17</sup>

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

	CA	rho_A	CR	AVE
X1	0.932	0.934	0.951	0.830
X2	0.837	0.837	0.902	0.755
Y	0.879	0.879	0.925	0.805
Z	0.839	0.848	0.903	0.756

Sumber: Output Smart PLS, 2021

\*CA=Cronbach's Alpha (CA),  
 rho\_A,  
 CR=Composite Reliability (CR), AVE=Average Variance Extracted

### Hasil uji reliabilitas terhadap variabel gereja rumah (X1)

Melalui tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel gereja rumah (X1) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha (CA)* sebesar 0.932 > 0.7 ; nilai *rho\_A* sebesar 0.934 > 0.7; nilai *Composite Reliability (CR)* sebesar 0.951 > 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0.830 > 0.5.

Dengan demikian variabel gereja rumah (X1) dinyatakan *reliable*.

### Hasil uji reliabilitas terhadap variabel pertumbuhan iman (X2)

Melalui tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel pertumbuhan iman (X2) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha (CA)* sebesar 0.837 > 0.7 ; nilai *rho\_A* sebesar 0.837 > 0.7; nilai *Composite Reliability (CR)* sebesar 0.902 > 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0.755 > 0.5.

Dengan demikian variabel pertumbuhan iman (X2) dinyatakan *reliable*.

### Uji reliabilitas terhadap variabel misi penginjilan (Y)

Melalui tabel 2 diatas dapat dilihat

bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel misi penginjilan (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha (CA)* sebesar 0.879 > 0.7; nilai *rho\_A* sebesar 0.879 > 0.7; nilai *Composite Reliability (CR)* sebesar 0.925 > 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0.805 yang lebih besar dari 0.5.

Dengan demikian variabel misi penginjilan (Y) dinyatakan *reliable*.

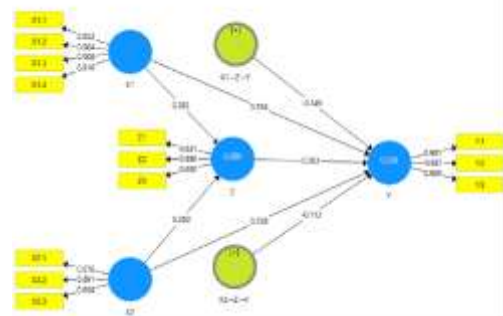
### Uji reliabilitas terhadap variabel moderating kepemimpinan (Z)

Melalui tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel moderating kepemimpinan (Z) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha (CA)* sebesar 0.839 > 0.7; nilai *rho\_A* sebesar 0.848 > 0.7; nilai *Composite Reliability (CR)* sebesar 0.903 > 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0.756 > 0.5.

Dengan demikian variabel moderating kepemimpinan (Z) *reliable*.

### Koefisien Determinasi (R\_Square)

Koefisien Determinasi (R\_Square) menunjukkan besaran pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 1. PLS Algorithma  
 Sumber: Output Smart PLS, 2021

Melalui Gambar 1 diatas dapat dilihat terdapat dua Koefisien determinasi (R square). Pertama, menggambarkan pengaruh variabel gereja rumah (X1) dan pertumbuhan iman (X2) terhadap kepemimpinan (Z) adalah sebesar 0.280 atau 28%. Artinya masih ada 72% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel moderating kepemimpinan (Z) sedangkan Koefisien

<sup>17</sup> Azhar Affandy, *Ragam Analisis Dan Metode Penelitian*.

Determinasi (R\_Square).

Kedua menggambarkan kemampuan dari semua variabel gereja rumah (X1), pertumbuhan iman (X2) dan kepemimpinan (Z) dalam mempengaruhi variabel misi penginjilan (Y) adalah 0,526 atau 52.6%. Artinya masih ada 47.4% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel misi penginjilan (Y).

### Hasil Uji Hipotesis

#### *Hipotesis 1 Pengaruh langsung gereja rumah terhadap misi penginjilan (X1→Y)*

Tabel 3. Hipotesis 1

<b>Original Sample</b>	<b>0.410</b>
<b>Samp. Mean (M)</b>	0.402
<b>Std. Dev</b>	0.097
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	4.239
<b>P Values</b>	0.000

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 3 diatas membuktikan pengaruh langsung dari variabel gereja rumah (X1) terhadap variabel misi penginjilan (Y) adalah signifikan. Hal ini dilihat dari nilai T Statistik sebesar 4.239 > 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Terdapat pengaruh yang positif dari pelaksanaan gereja rumah (X1) terhadap misi penginjilan (X2). Hasil ini memperkuat dan melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayat (2018), Widjaya et al. (2020).

#### *Hipotesis 2 Pengaruh langsung pertumbuhan iman terhadap misi penginjilan (X2→Y)*

Tabel 4. Hipotesis 2

<b>Original Sample</b>	<b>0.330</b>
<b>Samp. Mean (M)</b>	0.342
<b>Std. Dev</b>	0.093
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	3.557
<b>P Values</b>	0.000

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 4 diatas membuktikan pengaruh langsung dari variabel pertumbuhan iman (X2) terhadap variabel misi penginjilan (Y) adalah signifikan. Hal ini dilihat dari nilai T Statistik sebesar 3.557 > 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Terdapat pengaruh yang positif dari pertumbuhan iman (X2) terhadap misi penginjilan (Y). Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Latif (2018), Oni (2020), Lie (2017), Laia (2019).

#### *Hipotesis 3 pengaruh langsung kepemimpinan terhadap misi penginjilan (X1→Y)*

Tabel 5. Hipotesis 3

<b>Original Sample</b>	<b>0.263</b>
<b>Samp. Mean (M)</b>	0.269
<b>Std. Dev</b>	0.090
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	2.916
<b>P Values</b>	0.004

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 5 diatas membuktikan pengaruh langsung dari variabel moderating kepemimpinan (Z) signifikan terhadap variabel misi penginjilan (Y) adalah signifikan. Hal ini dilihat dari nilai T Statistik sebesar 2.916 > 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.003 < 0.05, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Terdapat pengaruh yang positif antara variabel moderating kepemimpinan (X2) terhadap misi penginjilan (Y). Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Ronda (2016), Laia (2020), Clinton (1989).

#### *Hipotesis 4 pengaruh langsung gereja rumah terhadap kepemimpinan (X1→Z)*

Tabel 6. Hipotesis 4

<b>Original Sample</b>	<b>0.282</b>
------------------------	--------------

<b>Samp. Mean (M)</b>	0.277
<b>Std. Dev</b>	0.116
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	2.421
<b>P Values</b>	0.016

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 6 diatas membuktikan pengaruh langsung dari variabel gereja rumah (X1) terhadap variabel moderating kepemimpinan (Z) adalah signifikan. Hal ini dilihat dari nilai T Statistik sebesar 2.421 > 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.016. < 005, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Pengaruh dari gereja (X2) terhadap kepemimpinan (Z) adalah positif. Hasil penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Corpuz & Sarmiento (2020), Buuke (2020), Mpofu (2020), Silitonga (2020).

**Hipotesis 5 pengaruh langsung pertumbuhan iman dengan kepemimpinan (X2→Z)**

Tabel 7. Hipotesis 5

<b>Original Sample</b>	<b>0.350</b>
<b>Samp. Mean (M)</b>	0.360
<b>Std. Dev</b>	0.110
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	3.181
<b>P Values</b>	0.002

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 7 diatas membuktikan pengaruh langsung variabel pertumbuhan iman (X2) terhadap variabel kepemimpinan (Z) adalah signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar 3.180 > 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.002 < 0.05, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Pengaruh dari pertumbuhan iman (X2) terhadap kepemimpinan (Z) adalah positif. Hasil penelitian ini melengkapi dan memperkuat dan melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Selan (2021), Sopang (2019), Berutu & Siahaan (2020), Orles (2020), Heryanto & Sembiring (2020).

**Hipotesis 6 pengaruh gereja rumah dimoderasi kepemimpinan terhadap misi penginjilan (X1→Z→Y)**

Tabel 8. Hipotesis 6

<b>Original Sample</b>	<b>-0.149</b>
<b>Samp. Mean (M)</b>	-0.154
<b>Std. Dev</b>	0.091
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	1,627
<b>P Values</b>	0.104

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 8 diatas membuktikan variabel gereja rumah (X1) dimoderasi variabel kepemimpinan (Z) tidak berpengaruh terhadap misi Penginjilan (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar 1.627 < 1.96 dan P Value sebesar 0.104 > 0.04. Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

**Hipotesis 7 pengaruh gereja rumah dimoderasi kepemimpinan terhadap misi penginjilan (X2→Z→Y)**

Tabel 9. Hipotesis 7

<b>Original Sample</b>	<b>-0.113</b>
<b>Samp. Mean (M)</b>	-0.117
<b>Std. Dev</b>	0.087
<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	1.302
<b>P Values</b>	0.194

Sumber: Output Smart PLS, 2021

Tabel 9 diatas membuktikan variabel pertumbuhan iman (X2) dimoderasi variabel kepemimpinan (Y) tidak berpengaruh terhadap misi penginjilan (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T Statistik sebesar 1.302 < 1.96 dan P value 0.194 > 0.05. Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh gereja rumah (X1) terhadap misi penginjilan (Y)**

Gereja rumah merupakan bentuk gereja masa kini yang di adopsi dari gereja masa lalu. Hal ini dinyatakan Hidajat dalam penelitiannya bahwa pada



masa perjanjian baru gereja dilaksanakan di rumah. Rumah digunakan karena di masa itu rumah adalah unit sosial, ekonomi dan religius. Gereja rumah adalah bentuk ibadah yang intim dari sebuah keluarga.<sup>18</sup> Hal ini juga digambarkan oleh Widjaja *et al.* bahwa makna gereja rumah merupakan gereja atau ibadah yang fokus pada persekutuan keluarga sebagai pilar gereja.<sup>19</sup> Lebih lanjut Widjaya *et al.* mengungkapkan rumah tangga menjadi sarana bagi rasul Paulus untuk menyebarkan Injil.<sup>20</sup> Maka gereja rumah bukan hanya untuk beribadah tetapi akan mendorong misi penginjilan karena jemaat mengalami pertumbuhan iman melalui pembinaan kerohanian yang berlangsung terus-menerus.

### **Pengaruh pertumbuhan iman (X2) terhadap misi penginjilan (Y)**

Kesadaran untuk melakukan perintahNya hanya dapat dicapai ketika jemaat bertumbuh imannya. Latif menuliskan bahwa Alkitab memberikan delapan hal berkaitan dengan kedewasaan rohani dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus sebagaimana tertulis dalam Efesus 4:13-15 dan Kisah Para Rasul 2:41-47, yaitu: mencapai kesatuan iman, memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus; teguh berpegang kepada kebenaran; bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan sesama; meningkat hubungan dengan Allah; terjadi kesatuan antar sesama anggota jemaat; hidup yang memberkati sesama; Berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan.<sup>21</sup> Oni

mengungkapkan bahwa gereja adalah orang-orang percaya yang menjadi agen perubahan bagi dunia ini sebab dunia ini ada dalam kegelapan dan dosa (Yoh. 3:19; Rm. 1:2). Kehadiran gereja dibutuhkan untuk menuntun jemaatnya, sebab murid Kristus yang akan mengantar Injil bagi dunia ini dalam tuntunan Roh Kudus.<sup>22</sup> Lie menekankan hal yang sama bahwa seluruh gereja Tuhan baik secara pribadi maupun organisasi, harus bermisi bagi Allah.<sup>23</sup> Laia lebih menegaskan bahwa tanpa penginjilan tidak ada gereja, tanpa gereja tidak ada penginjilan karena penginjilan adalah mandat Tuhan<sup>24</sup>.

### **Pengaruh kepemimpinan (Z) terhadap misi penginjilan (Y)**

Hakikat keberadaan gereja adalah untuk memberitakan Injil. Ronda mengungkapkan bahwa pemimpin gereja harus tanggap terhadap perubahan zaman dan mengambil tindakan agar amanat agung dapat dilaksanakan.<sup>25</sup> Sejalan dengan pendapat Clinton bahwa seorang pemimpin kristen adalah orang yang diberi Tuhan kapasitas dan sejumlah tanggung jawab untuk mempengaruhi sekelompok umat Tuhan untuk menuju tujuan Tuhan.<sup>26</sup> Hal ini lebih ditekankan oleh Tuai bahwa

---

*Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 119,  
<https://doi.org/10.33991/epigraph.v1i2.18>.

<sup>22</sup> Oni Oni, "Prinsip Perintah Yesus Untuk Menjadikan Murid Berdasarkan Matius 28: 16-20," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 140-49, <https://doi.org/https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i2.24>.

<sup>23</sup> Heryanto David Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (2017): 63-96,  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v15i1.235>.

<sup>24</sup> Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286-302,  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2>.

<sup>25</sup> Daniel Ronda, "Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 189,  
<https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.210>.

<sup>26</sup> J Robert Clinton, "The Emerging Leader," *Theology, News and Notes*, 1989, 25-31.

---

<sup>18</sup> Hidajat, "Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil."

<sup>19</sup> Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19," *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127-39,  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.166>.

<sup>20</sup> Widjaja et al.

<sup>21</sup> Helen Farida Latif, "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan*

pemimpin adalah pribadi yang menjadi pendorong, penggerak dan pembimbing dalam memperlengkapi anggota jemaat guna mewujudkan misi Penginjilan.<sup>27</sup>

### **Pengaruh gereja rumah (X1) dengan kepemimpinan (Z)**

Kepemimpinan adalah usaha untuk merealisasikan tujuan organisasi.<sup>28</sup> Melalui definisi diatas maka dapat diasumsikan bahwa gereja adalah sebuah organisasi yang keberadaannya adalah untuk melaksanakan misi Allah. Corpuz & Sarmiento mengungkapkan gereja rumah masa lalu mengingatkan pada kemampuan beradaptasi dan kreativitas gereja untuk beribadah dalam berbagai situasi.<sup>29</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Beukes bahwa situasi pandemi Covid-19 saat ini mengajarkan kepada gereja untuk meninjau kembali cara menjadi gereja di luar empat tembok.<sup>30</sup> Hal ini didukung oleh Mpofo yang menyatakan bahwa krisis yang ditimbulkan oleh Covid-19 adalah undangan bagi para pemimpin gereja dan teolog untuk mengeksplorasi cara-cara baru menjadi gereja.<sup>31</sup> Pelaksanaan gereja rumah harus ada aturannya sebagaimana diungkapkan oleh Silitonga bahwa penyelenggaraan gereja rumah harus berdasarkan pada tata ibadah dan liturgi dari sebuah institusi

gereja<sup>32</sup>. Maka dalam pelaksanaan gereja rumah peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam membuat kebijakan pelaksanaan gereja rumah agar misi Allah dapat dilaksanakan.

### **Pengaruh pertumbuhan iman (X2) dengan kepemimpinan (Z)**

Memperlengkapi jemaat dengan berbagai metode agar terjadi pertumbuhan iman adalah tugas pemimpin. Iman merupakan struktur paling penting dalam kehidupan orang Kristen. Iman, sama halnya seperti benih harus dipelihara untuk dapat bertumbuh.<sup>33</sup> Selan mengungkapkan bahwa peran pemimpin gereja sangat memiliki pengaruh yang positif bagi pertumbuhan iman jemaat.<sup>34</sup> Metode untuk memperlengkapi jemaat menurut Sopang adalah melalui pengajaran yang benar, pemimpin yang menjadi teladan dan memberitakan Injil.<sup>35</sup> Selain itu menurut Berutu & Siahaan peran dan fungsi kelompok sel sangat penting bagi pertumbuhan iman sebab terjadi persekutuan khususnya di masa pandemi Covid-19<sup>36</sup>. Oleh sebab itu Orles mengungkapkan bahwa jemaat perlu dibimbing untuk mencapai kedewasaan rohani.<sup>37</sup> Hal lebih ditegaskan oleh

<sup>27</sup> Tuai, "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat."

<sup>28</sup> Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (Kencana, 2018).

<sup>29</sup> Jeff Clyde G Corpuz and Philip Joseph D Sarmiento, "Going back to Basics: Experiencing Domus Ecclesiae (House Church) in the Celebration of the Liturgy during COVID-19," *Practical Theology*, 2020, 1–13.

<sup>30</sup> Jacques W. Beukes, "To Be or Not to Be? A Missional and Practical Theological Perspective on Being Church without Walls amidst Coronavirus Disease 2019: A Challenge or an Opportunity?," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 1 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.4102/hts.v76i1.6115>.

<sup>31</sup> Buhle Mpofo, "Mission on the Margins: A Proposal for an Alternative Missional Paradigm in the Wake of COVID-19," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 1 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.4102/HTS.V76i1.6149>.

<sup>32</sup> Silitonga, "Respon Gereja Atas Pandemi Corona Virus Dease 2019 Dan Ibadah Di Rumah."

<sup>33</sup> Brian J Bailey, *Pillars of Faith* (Zion Christian Publishers, 1995).

<sup>34</sup> Yunus Selan, "Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja," *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (2018): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.121>.

<sup>35</sup> Oskar Sopang, "Tanggungjawab Gembala Jemaat Dalam Memelihara Pertumbuhan Iman Jemaat Menurut Surat-Surat Pengembalaan (Suatu Kontribusi Bagi Pelayanan Pengembalaan)" (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2019).

<sup>36</sup> Irwanto Berutu and Harls Evan R Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19," *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.18>.

<sup>37</sup> Orles Orles, "Efektifitas Pemuridan KEKAL Dalam Membimbing Gereja Menuju Kedewasaan Rohani," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 118–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i2.22>.

Heryanto & Sembiring yang menyatakan bahwa pertumbuhan iman dapat dicapai melalui peran kepemimpinan.<sup>38</sup>

### **Dampak gereja rumah terhadap misi penginjilan di moderasi kepemimpinan**

Keputusan melaksanakan gereja rumah adalah keputusan yang mendadak. Di satu sisi pemimpin maupun jemaat banyak yang tidak siap. Hal ini diungkapkan oleh Marbun menyatakan kurangnya kemampuan keluarga melakukan tugas-tugas pembinaan dalam keluarga baik secara praktis maupun teologis.<sup>39</sup> Tetapi di sisi lain gereja rumah merupakan peluang untuk melakukan misi penginjilan di tengah masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh Widjaya *et al.*, yang menyatakan beribadah di rumah merupakan satu tawaran dan sekaligus menjadi strategi yang dibangun oleh gereja, pertama-tama, memperkuat sendi kehidupan iman keluarga Kristen, lalu dapat menjangkau orang-orang yang belum percaya.<sup>40</sup> Oleh sebab itu Dwirahardjo menyatakan di masa pandemi Covid-19 para pemimpin harus peka memperhatikan perubahan sosial, dan mencari cara-cara kreatif untuk dapat melayani umat sesuai hakekat tanpa merubah esensi iman yang kekristenan.<sup>41</sup>

### **Dampak pertumbuhan iman terhadap misi penginjilan di moderasi kepemimpinan**

---

<sup>38</sup> Heryanto Heryanto and Jonsen Sembiring, "Analisis Pengaruh Leadership Dan Preaching the Word of God Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dengan Pembinaan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pendidikan Religius* 2, no. 2 (2020): 106–15.

<sup>39</sup> Purim Marbun, "Optimalisasi Fungsi Rumah Sebagai Tempat Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemi Covid-19," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 26–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.64>.

<sup>40</sup> Widjaya *et al.*, "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19."

<sup>41</sup> Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20."

Pertumbuhan iman jemaat merupakan tanggung jawab pemimpin gereja sebagai seorang gembala. Nugroho mengungkapkan bahwa seorang pemimpin selalu berhubungan erat dengan hal-hal yang baru, seperti inovasi, perubahan, inspirasi dan tantangan.<sup>42</sup> Senada dengan yang diungkapkan Suhadi & Arifianto bahwa pemimpin Kristen harus mampu membawa perubahan dalam pelayanan kearah yang lebih baik, lebih berguna bagi sesama dan memuliakan Tuhan.<sup>43</sup> Lebih ditekankan lagi oleh Ronda yang menyatakan didalam perubahan zaman pemimpin perlu berfokus kepada bagaimana perintah amanat agung dapat disampaikan.<sup>44</sup>

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah memberikan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini telah membuktikan gereja rumah dan pertumbuhan iman memiliki pengaruh terhadap kepemimpinan, dengan hasil penelitian yang membuktikan pertumbuhan iman memiliki pengaruh yang lebih besar. Maka peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan metode pertumbuhan iman yang kontekstual dengan masa pandemi Covid-19. Kedua, gereja rumah, pertumbuhan iman dan kepemimpinan masing-masing berpengaruh terhadap misi penginjilan dan yang paling berpengaruh diantara ketiganya adalah gereja rumah. Oleh sebab itu, gereja harus lebih memberikan pemahaman mengenai esensi ibadah agar setiap anggota rumah tangga dapat menyambut ibadah sama seperti gereja umum,

---

<sup>42</sup> Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Kepemimpinan Untuk Mahasiswa: Teori Dan Aplikasi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

<sup>43</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

<sup>44</sup> Ronda, "Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital."

melakukan pembinaan terhadap jemaat agar dapat beradaptasi dengan gereja rumah, membina anggota keluarga agar dapat berperan serta dalam melaksanakan gereja rumah dan mempersiapkan tata ibadah sebagai alternatif bagi rumah tangga yang berhalangan mengikuti ibadah secara live streaming. Dengan demikian misi penginjilan dapat terealisasi. Ketiga, kepemimpinan terbukti belum mampu memperkuat dampak gereja rumah dan pertumbuhan iman terhadap misi penginjilan di masa penyebaran wabah Covid-19. Oleh sebab itu pemimpin gereja harus meninjau kembali pelaksanaan gereja rumah dan menyusun strategi bagi pertumbuhan iman yang kontekstual dengan masa pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian ini, hal yang perlu untuk didiskusikan dan direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, gereja rumah, Pertumbuhan Iman dan Kepemimpinan secara bersama-sama mempengaruhi misi penginjilan sebesar 52.6% yang bermakna masih ada 47.4% variabel lain yang ikut mempengaruhi misi Penginjilan di masa penyebaran wabah Covid-19 yang belum diteliti dalam model ini. Kedua, mempersiapkan ibadah *live streaming* atau membangun ibadah dengan melibatkan anggota keluarga saja adalah tidak cukup. Para pemimpin gereja perlu membangun suatu konsep pelaksanaan gereja rumah yang bermanfaat dalam mendorong adanya pertumbuhan iman yang berdampak pada misi penginjilan. Dan konsep ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2020).

<https://doi.org/https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

Azhar Affandy, Sidik Priadana Umi Narimawati Jonathan Suwarno. *Ragam Analisis Dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV, 2020.

Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*. Garudhawaca, 2014.

Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.

Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20." *Jurnal Teologia GRACIA DEO* 1, no. 2 (2019): 56–73. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.8>.

Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. BPK Gunung Mulia, 2010.

Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.

Hair, Jr, Joseph F. *Essentials of Business Research Methods. Essentials of Business Research Methods*, 2015. <https://doi.org/10.4324/9781315704562>.

Hidajat, Djeffry. "Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018): 107–17.

*Manna Rafflesia*, 9/2 (April 2023)  
<https://s.id/Man Raf>  
<https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.310>.

P-ISSN: 2356-4547  
E-ISSN: 2721-0006

- Hutagalung, Patrecia. “Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.  
<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>.
- Luhukay, Alexander Stevanus. “Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia.” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2020): 43–61.  
<https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.87>.
- Silitonga, Roedy. “Respon Gereja Atas Pandemi Corona Virus Desease 2019 Dan Ibadah Di Rumah.” *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (2020): 86–111.  
[https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i2.125](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.125).
- Tuai, Ajan. “Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat.” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.  
<https://doi.org/10.47628/ijt.v2i2.42>.
- Walz, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Wawolumaja, Alkristiani Marlisa. “Studi Tentang Makna Amanat Agung Dalam Injil Matius 28: 19-20 Dan Implikasinya Bagi Konsep Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini.” Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2017.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung.” *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.